

TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS PENGULANGAN AYAT *WA YAQŪLŪNA MATĀ*
***HĀŽA AL-WA'DU IN KUNTUM ŠĀDIQĪN*)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

AHMAD ZAIDAN ALBAR

NIM. 20102060

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2025

TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS PENGULANGAN AYAT *WA YAQŪLŪNA MATĀ*
HĀẒA AL-WA'DU IN KUNTUM ṢĀDIQĪN)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Kediri
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

AHMAD ZAIDAN ALBAR

20102060

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS PENGULANGAN AYAT *WA YAQŪLŪNA MATĀ*
HĀŽA AL-WA'DU IN KUNTUM ṢĀDIQĪN)

AHMAD ZAIDAN ALBAR
20102060

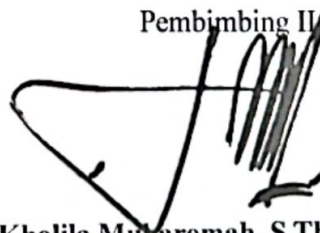
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Zainal Muttaqin, S.Th.I, M.A
NIP. 198311082018011001

Pembimbing II



Kholila Mukaromah, S.Th.I,M.Hum.
NIP. 199009292020122023

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kediri, 9 Juni 2025

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo, Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Zaidan Albar
NIM : 20102060
Judul : *TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS PENGULANGAN AYAT WA YAQŪLŪNA MATĀ HĀZA AL-WA'DU IN KUNTUM SĀDIQĪN)*

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsinya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S1).

Bersama ini terlampir satu berkas naskah skripsinya, dengan harapan dalam waktu yang telah ditentukan dapat diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

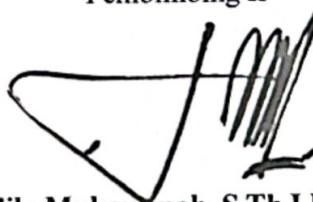
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Zainal Muttaqin, S.Th.I, M.A
NIP. 19831082018011001

Pembimbing II



Kholila Mukaromah, S.Th.I,M.Hum
NIP. 199009292020122023

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 26 Juni 2025

Lampiran : 4 (empat)
lembar Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Kediri

Di

Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut:

Nama : Ahmad Zaidan Albar
NIM : 20102060

Judul : *TIKRĀR* DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS
PENGULANGAN AYAT *WA YAQŪLŪNA MATĀ HĀŽA AL-
WA 'DU IN KUNTUM ṢĀDIQĪN*)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam Sidang Munaqasah yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2025 kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum atas kesediaan Bapak dan Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

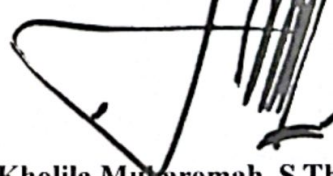
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Zainal Muttaqin, S.Th.I, M.A
NIP. 19831082018011001

Pembimbing II



Kholila Mukaromah, S.Th.I,M.Hum.
NIP. 199009292020122023

HALAMAN PENGESAHAN




TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS PENGULANGAN AYAT WA YAQŪLŪNA MATĀ
HĀZA AL-WA'DU IN KUNTUM ṢĀDIQĪN)

AHMAD ZAIDAN ALBAR
20102060


Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah
Institut Agama Islam Negeri Kediri
Pada Tanggal 26 Juni 2025

Tim Penguji,

1. Penguji Utama
Dr. Zuhri Humaidi, S.H.I, M.S.I
NIP. 198207292015031002
2. Penguji I
Zainal Muttaqin, S.Th.I, M.A
NIP. 198311082018011001
3. Penguji II
Kholila Mukaromah, S.Th.I,M.Hum
NIP. 199009292020122023


(.....)

(.....)

(.....)

Kediri, 26 Juni 2025
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri


Prof. Dr. A. Halil Thahir, M.HI
NIP. 197111212005011006

HALAMAN MOTTO

طلب العلم هو التقوى. نقل العلم هو عبادة.

تكرار العلم هو ذكر. طلب العلم هو جهاد.

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”

(Abu Hamid Al Ghazali)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan untuk dapat melakukan penelitian ini, serta shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaat beliau di hari kiamat kelak.

Penelitian skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua Orang tua saya Bapak Ahmad Fauzi dan Ibu Zulin Hanifah yang sabar merawat, membimbing, dan memenuhi kebutuhan menuntut ilmu dari kecil hingga sekarang dengan penuh kasih sayang dan selalu memberi penulis dorongan untuk selalu semangat berusaha dan berdoa.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zaidan Albar
NIM : 20102060
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan plagiat baik sebagian maupun seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kediri, 13 Juni 2025



Ahmad Zaidan Albar

ABSTRAK

AHMAD ZAIDAN ALBAR, 2025. *TIKRĀR* DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS PENGULANGAN AYAT *WA YAQŪLŪNA MATĀ HĀŽA AL-WA'DU IN KUNTUM ṢĀDIQĪN*) Skripsi, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, IAIN Kediri. Pembimbing (1) Zainal Muttaqin, S.Th.I, M.A. dan (2) Kholila Mukaromah, S.Th.I, M.Hum.

Kata kunci: *Tikrār, Wa yaqūlūna Matā Hāžā al-Wa'du in Kuntum Ṣādiqīn.*

Pengulangan ayat menjadi fenomena yang tak terbantahkan dalam Al-Qura'n, banyak ayat yang mengalami *tikrar*, *tikrar* tersebut bukanlah tanpa arti, tetapi ia memiliki rahasia-rahasia yang tersembunyi. Salah satu pengulangan (*tikrār*) dalam Al-Qur'an yang terdapat pada ayat *wa yaqūlūna matā hāžā al-wa'du in kuntum ṣādiqīn* yang diulang sebanyak 6 kali, yaitu di QS. Yūnus [10]: 48, QS. al-Anbiyā' [21]: 38, QS. an-Naml [27]: 71, QS. Saba' [34]: 29, QS. Yāsin [36]: 48, dan QS. al-Mulk [67]: 25. Hikmah adanya Pengulangan (*tikrār*) ayat, kalimat, atau kisah dalam Al-Qur'an adalah untuk penegasan, peringatan, menunjukkan pentingnya suatu masalah, sekaligus memudahkan hafalan dan menampilkan keindahan gaya bahasa Al-Qur'an. Skripsi ini mengkaji secara analisis tentang pengulangann (*tikrār*) dalam Al-Qur'an yang terdapat pada ayat tersebut yang mana di dalamnya memiliki arti yang sama namun berbeda dalam setiap penafsirannya. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana bentuk dan fungsi pengulangan redaksi ayat "*wa yaqūlūna matā hāžā al-wa'du in kuntum ṣādiqīn*" dalam beberapa surah Al-Qur'an ? 2) Bagaimana makna dan pesan teologis yang ingin ditegaskan melalui pengulangan ayat tersebut dalam berbagai surah Al-Qur'an ?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang datanya bersumber dari pustaka (*library research*), yang di dalamnya mencakup data primer berupa Al-Qur'an dan beberapa kitab Tafsir, sedangkan sumber data sekunder berupa jurnal, skripsi, buku-buku yang berkaitan dengan pengulangan ayat, lafaz, maupun kisah dalam Al-Qur'an. Kemudian pembahasan di dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dan pendekatan kebahasaan dengan perspektif Stilistika Al-Qur'an, karena untuk mengetahui pemilihan gaya bahasa dan susunan ayat *wa yaqūlūna matā hāžā al-wa'du in kuntum ṣādiqīn* dalam berbagai surah Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai analisa yang dilakukan penulis, dapat diperoleh kesimpulan bahwa bentuk dan fungsi pengulangan redaksi *wa yaqūlūna matā hāžā al-wa'du in kuntum ṣādiqīn* di enam surah Al-Qur'an secara stilistika menunjukkan gaya retorika ejekan dan tantangan universal. Frasa ini bukan sekadar pertanyaan tentang waktu, melainkan bentuk istifham istihza'i (pertanyaan mengejek) yang dipadukan dengan tuntutan provokatif ("jika kamu orang yang benar"), secara konsisten menggambarkan keangkuhan dan ketidakpercayaan kaum kafir di berbagai zaman. Efeknya terhadap makna sangat kuat: ia menekankan kerasnya hati dan penolakan berulang mereka terhadap janji ilahi, sekaligus secara paradoks memperkuat kepastian janji Allah dengan menunjukkan bahwa waktu-Nya tidak terpengaruh oleh ejekan manusia, serta memberikan pelajaran dan penguatan psikologis bagi orang beriman yang akan menghadapi pola penolakan serupa. Kemudian makna dan pesan teologisnya dalam konteks (*siyāq*), ungkapan ini muncul sebagai bentuk pengingkaran terhadap peringatan para rasul dan sebagai tantangan terhadap kebenaran wahyu. Mereka tidak sekadar meragukan, tetapi secara aktif memperolok janji Allah tentang kebangkitan dan pembalasan. Al-Qur'an merespons sikap ini dengan mengulang redaksi tersebut secara konsisten, sebagai bentuk penegasan bahwa keraguan mereka bukan karena kurangnya bukti, melainkan karena kesombongan dan kebutaan hati.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pada penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap sekali tidak dapat dihindari. Secara umumnya, menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, kata asing ditulis (dicitak) dengan huruf miring. Dalam konteks bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku secara internasional. Berikut ini tersajikan panduan transliterasi sebagai acuan penulisan karya ilmiah.

Transliterasi Arab-Indonesia Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN KEDIRI adalah berpedoman pada model *Library of Congress (LC)* Amerika Serikat sebagai berikut:

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	‘	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w

س	s	هـ	h
ش	sh	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Ḍammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ / أ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
أ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madīnah al-faḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

5. Syiddah (Tasydīd)

Syiddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syiddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَجُّ : *Al-ḥajj*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘alī (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabī (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta‘murūna*

النَّوْءُ : *Al-nau‘*

شَيْءٌ : *Syai‘un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam

tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus*, dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zilāl al-Qur'ān*, *Al-sunnah qabl al-tadwīn*.

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaihi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh: دِينُ اللَّهِ: *dīnullāh*, بِاللَّهِ: *billāhī*.

Adapun *ta marbūḥah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Contoh:

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazāli

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “*Tikrār Dalam Al-Qur‘an (Analisis Pengulangan Ayat Wa yaqūlūna Matā Hāzā al-Wa‘du in Kuntum Ṣādiqīn)*”. Penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah terlibat di dalam penelitian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Kediri, Prof. Dr. Wahidul Anam, M.Ag atas segala kebijaksanaan, dukungan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prof. Dr. A. Halil Thahir, M.HI dan juga Bapak Kaprodi IAT, Dr. Masrul Anam, Lc., M.A. beserta jajarannya atas segala usaha, dukungan, dan kerja kerasnya sehingga mengantar penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Bapak Dosen Pembimbing, Zainal Muttaqin, S.Th.I, M.A dan Ibu Kholila Mukaromah, S.Th.I,M.Hum yang telah memberikan banyak bimbingan, motivasi, serta arahan dalam penulisan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Kediri yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntun ilmu di IAIN Kediri.
5. Semua pihak yang terlibat di dalam penelitian skripsi ini. Penulis hanya mampu mendoakan semoga semua amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Kediri, 13 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kajian Teoritis	13
G. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Pendekatan Penelitian	17
3. Sumber Data.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Metode Analisis Data	19
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Pengertian Tikrār	22
B. Macam-Macam Tikrār	23

1. <i>Tikrar al-Lafs wa al-Ma'na</i>	23
2. <i>Tikrar fi al-Ma'nā dūna al-Lafz.</i>	27
C. Kaidah-Kaidah Tikrar.....	28
1. Terkadang Adanya Pengulangan Karena Banyaknya Hal Yang Berkaitan Dengan Maksud Yang Ingin Disampaikan.....	28
2. Tidak Terjadi Pengulangan Antara Dua Hal Yang Berdekatan Dalam Kitabullah	30
3. Tidak Ada Perbedaan Lafaz Kecuali Adanya Perbedaan Makna	31
4. Kaum Arab Senantiasa Mengulangi Sesuatu Dalam Bentuk Pertanyaan Untuk Menunjukkan Mustahil Terjadinya Hal Tersebut.....	33
5. Pengulangan Menunjukkan Perhatian Atas Hal Tersebut	34
6. Jika Hal Yang Berbentuk Nakirah (Umum/Tidak Diketahui) Mengalami Pengulangan Maka Ia Menunjukkan Berbilang, Berbeda Dengan Hal Yang Bentuknya Ma'Rifah (Khusus/Diketahui)	36
7. Jika Ketetapan Dan Jawaban (Keterangan) Bergabung Dalam Satu Lafal Maka Hal Itu Menunjukkan Keagungan (Pentingnya) Hal Tersebut	41
D. Fungsi dan Hikmah Tikrar	41
BAB III PENAFSIRAN ULAMA' TERHADAP PENGULANGAN AYAT <i>WA YAQŪLŪNA MATĀ HĀẒA AL-WA 'DU IN KUNTUM ŠĀDIQĪN.</i>	46
A. QS. Yūnus [10]: 48	47
B. QS. al-Anbiyā' [21]: 38	52
C. QS. an-Naml [27]: 71	57
D. QS. Saba' [34]: 29	64
E. QS. Yāsin [36]: 48	71
F. QS. al-Mulk [67]: 25	77
BAB IV ANALISIS PENGULANGAN AYAT <i>WA YAQŪLŪNA MATĀ HĀẒA AL-WA 'DU IN KUNTUM ŠĀDIQĪN</i> DALAM AL-QUR'AN	84
A. Bentuk dan Fungsi Pengulangan Redaksi Ayat <i>Wa yaqūlūna Matā Hāẓa Al-Wa 'du In Kuntum Šādiqīn</i> Dalam Beberapa Surah Al-Qur'an	84
1. Analisis Aspek Linguistik Dan Stilistik Dari Pengulangan Ayat <i>Wa yaqūlūna Matā Hāẓa Al-Wa 'du In Kuntum Šādiqīn.</i>	85
2. Makna Dan Pesan Teologis Redaksi Pengulangan Ayat <i>Wa yaqūlūna Matā Hāẓa Al-Wa 'du In Kuntum Šādiqīn</i>	89

B. Analisis Kaidah Pengulangan Ayat <i>Wa yaqūlūna Matā Hāza Al-Wa'du In Kuntum</i> <i>Ṣādiqīn</i> Dalam Beberapa Surah Al-Qur'an	95
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
RIWAYAT HIDUP	102